

Analisis Potensi Wilayah Perikanan di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta

[Analysis of Fishery Area Potential in Mlati, District Sleman Regency
Yogyakarta Province]

Ganjar Wiryati¹, Agung Rahmadi¹, Ade Sunaryo¹, Ilhamdi²

¹Program Studi Penyuluhan Perikanan, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jl. Cikaret Bogor Selatan, Kota Bogor

²Program Studi Teknologi Akuakultur, Politeknik Ahli Usaha Perikanan
Jalan Raya Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Jakarta 12520

Diterima: 17 Juni 2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi wilayah perikanan meliputi sistem produksi perikanan, sistem usaha dan bisnis perikanan serta sistem penyuluhan perikanan di Kecamatan Mlati. Data yang terkumpul dapat digunakan untuk menyusun program pengembangan wilayah perikanan. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 September 2023 sampai dengan 8 November 2023, jumlah responden sebanyak 44 orang, metode penelitian secara deskriptif merupakan hasil observasi dan wawancara, dengan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecamatan Mlati memiliki potensi wilayah perikanan yang cukup besar hal ini ditunjukkan dengan kondisi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya pendukung, terintegrasi dalam kelancaran aktivitas perikanan. Dengan daya dukung dan ketersediaan lahan pada saat ini total seluas 28,53 km², yang baru dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan baru 3,10 km², dengan komoditas unggulan ikan nila (*Oreochromis niloticus*), produksi ikan konsumsi 876 kg ikan gurami (*Osphronemus goramy*), produksi benih 9.975 ekor, ikan bawal (*Colossomacropum*), produksi 472 kg ikan lele (*Clarias*), produksi 1124 kg, sumber pengairan berasal dari lima sungai, yaitu: sungai Kenteng, Nglarang, Bedong, Denggung, Wingongo dan Code. Penduduk Kecamatan Mlati pada akhir tahun 2023 berdasarkan catatan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sleman sebanyak 93.721. Jumlah RTP (Rumah Tangga Perikanan) 1.686 RTP.

Kata kunci: potensi perikanan, responden

Abstract

The purpose of this study is to identify the potential of fisheries areas, including fisheries production systems, fisheries business systems, and fisheries extension systems in Mlati District. The collected data can be used to develop fisheries area development programs. The study was conducted from September 25, 2023, to November 8, 2023, with 44 respondents. using descriptive research methods based on observations and interviews with the community. The results showed that Mlati District has considerable fisheries potential, as evidenced by the integrated condition of natural resources, human resources, and supporting resources for the smooth operation of fisheries activities. With the current carrying capacity and availability of land totaling 28.53 km², which has only been utilized for fisheries activities, only 3.10 km², with the main commodities being Tilapia (*Oreochromis niloticus*), production of 876 kg of consumption fish, gourami (*Osphronemus goramy*), production of 9.975 seeds, pomfret (*Colossomacropum*), production of 472 kg, catfish (*Clarias*) production of 1.124 kg irrigation sources come from five rivers, namely: Kenteng, Nglarang, Bedong, Denggung, Wingongo and Code rivers. The population of Mlati District at the end of 2023 based on records from the Population and Civil Registry Office of Sleman Regency was 93.721. The number of RTP (Fishery Households) was 1.686 RTP.

Keywords: fisheries potential, respondents

Penulis Korespondensi

Ganjar Wiryati | gj.wiryati@gmail.com

PENDAHULUAN

Penelitian kondisi dan potensi wilayah perlu dilakukan karena menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan atau pengembangan suatu wilayah, sehingga dapat diketahui kondisi nyata dapat membantu menggambarkan keadaan aktual, baik dari aspek sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi maupun kelembagaan.

Sektor perikanan darat memperlihatkan prospek meningkat baik dari sumber dan potensi maupun identifikasi usahanya, sehingga usaha perikanan darat tidak lagi menjadi usaha sampingan (Hidayati, Darsono, dan Barokah 2020). Sektor perikanan merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan yang berperan penting dalam penyediaan pangan bergizi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja. Pengembangan perikanan berbasis potensi wilayah menjadi sangat penting agar pemanfaatan sumber daya perikanan dapat dilakukan secara optimal, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik lokal.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang terletak di

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah 57,82 ha atau 574 km² atau sekitar 18% dari luas Provinsi Yogyakarta (3.185,80 km²), dengan jarak terjauh utara-selatan yaitu 32 km, timur-barat 35 km. Secara administratif, kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kabupaten Sleman sebagai penyuplai benih terbesar di wilayah Yogyakarta, produksi ikan pada tahun 2020 mencapai 1.315.402.011 ekor, Produksi ini berasal dari produksi balai benih ikan (BBI) sebesar 5.506.666 ekor atau sebesar 0,44% dan unit pembenihan rakyat (UPR) sebesar 1.309.595.345 ekor atau sebesar 99,56% dari total seluruh produksi benih di Sleman. Produksi benih ikan didorong oleh peningkatan produksi benih-benih dominan seperti lele, gurami, dan nila (BPS Kabupaten Sleman, 2023)

Kecamatan Mlati merupakan salah satu dari 17 kecamatan yang terdapat di kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kecamatan Mlati terdiri dari 5 kelurahan dengan total luas wilayah sebesar 28,52 km² di mana secara geografis, topografi sebagian besar wilayah kelurahan di kecamatan Mlati memiliki keadaan tanah yang datar dan memiliki potensi yang

dimanfaatkan sebagai lahan budidaya ikan air tawar. Kecamatan Mlati merupakan salah satu kecamatan potensial di bidang perikanan khususnya budidaya ikan dengan total kelompok pembudidaya ikan sebanyak 46 kelompok. Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, memiliki kondisi geografis dan sumber daya alam yang relatif mendukung pengembangan kegiatan perikanan, khususnya perikanan budidaya. Ketersediaan sumber air dari jaringan irigasi, sungai, serta sumur air tanah, ditunjang oleh kondisi topografi yang relatif datar, menjadikan wilayah ini berpotensi untuk pengembangan berbagai komoditas perikanan air tawar. Selain itu, letak Kecamatan Mlati yang strategis dan dekat dengan pusat pemasaran di wilayah perkotaan Yogyakarta memberikan peluang yang besar dalam pengembangan usaha perikanan yang berorientasi pasar. (BPS Kecamatan Mlati 2024)

Perubahan penggunaan lahan dan tekanan terhadap sumber daya lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan perikanan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu informasi potensi wilayah perikanan yang komprehensif sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan sektor perikanan di Kecamatan Mlati. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh data

dan informasi potensi wilayah perikanan meliputi sistem produksi perikanan, sistem usaha dan bisnis perikanan serta sistem penyuluhan perikanan di Kecamatan Mlati. Informasi dan data potensi wilayah perikanan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, penyuluh perikanan, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi pengembangan perikanan yang tepat sasaran, berdaya saing, dan berkelanjutan di Kecamatan Mlati.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan penelitian, telah dilaksanakan pada tanggal 25 September 2023 sampai dengan 8 November 2023, bertempat di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Jenis data yang digunakan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara dan menggunakan kuesioner (angket) menurut Sugiyono (2025) bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interviu (wawancara), kuesioner (angket) dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi aktual, potensi, dan kendala yang dihadapi pembudidaya ikan di Kecamatan Mlati. Pendekatan ini dipilih

karena mampu menggambarkan secara komprehensif situasi sosial-ekonomi dan kelembagaan yang memengaruhi keberhasilan usaha budidaya perikanan.

Teknik penentuan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu memilih responden baik individu maupun kelompok yang dinilai dapat mewakili dalam memberikan data dan informasi. Kecamatan Mlati memiliki 1059 Rumah Tangga Perikanan (RTP) yang dijadikan sebagai populasi dalam penentuan sampel meliputi 3 desa potensi, Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi dan Desa Sendangadi. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel menurut Widodo (2008) dalam (Nasriyah dan Anas 2018) yaitu sampel diambil berdasarkan rumus *slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

(n) = ukuran sampel

(N) = Populasi

(e) = Tingkat kesalahan (5% - 20%)

Metode penarikan sampel pemilihan sampel responden dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria, kelompok pembudidaya ikan yang aktif dalam dua tahun terakhir. Jumlah populasi pembudidaya 1.059 RTP, terdiri dari 762 anggota kelompok dan 297 bukan anggota kelompok. Jumlah kelompok pembudidaya seba-

nyak 46 kelompok, dan yang aktif sebanyak 31 kelompok Berdasarkan rumus *slovin*, dengan tingkat kesalahan 15 % diperoleh sampel sebanyak 44 responden, yang terdiri pembudidaya dengan segmentasi pembenihan ikan nila 31 %, dan pembesaran ikan Nila 68 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sumber Daya Alam

Secara geografis, Kecamatan Mlati terletak di antara 110°18'17" hingga 110°12'13" Bujur Timur dan 7°42'01" hingga 7°46'27" Lintang Selatan. Secara Administrasi Kecamatan Mlati dibatasi oleh beberapa kecamatan yaitu :- Sebelah Utara Kecamatan Sleman, Sebelah Timur Kecamatan Ngaglik, Sebelah Selatan Kecamatan Godean dan Gamping, Sebelah Barat Kecamatan Seyegan, Kecamatan Mlati memiliki luas wilayah sebesar 28,52 km² yang terdiri dari 5 kelurahan yaitu Kelurahan Sinduadi, Kelurahan Sendangadi, Kelurahan Tlogoadi, Kelurahan Tirtoadi dan Kelurahan Sendangadi dan 74 dusun (BPS Kabupaten Sleman 2023).

Luas wilayah dan persentase terhadap luas kecamatan di kecamatan Mlati tahun 2023. seluas wilayah 4,82 km². Kecamatan Mlati berada pada ketinggian 146-175 meter di atas permukaan laut. Sumber air untuk

kegiatan budidaya berasal dari sungai yang mengalir melintasi Desa Tirtoadi dilalui Sungai Kenteng, Nglarang. Desa Sumberadi dilalui Sungai Kenteng, Desa Tlogoadi dilalui oleh Sungai Nglarang dan sungai Bedog. Desa Sendangadi dilalui sungai Denggung dan Wingongo. Selain dari sungai, Kecamatan Mlati juga memiliki sumber air berupa 4 embung atau penampungan suplai air hujan maupun mata air yang dapat digunakan oleh para petani di Kecamatan Mlati.

Penggunaan Lahan

Keadaan wilayah Kecamatan Mlati menurut penggunaan lahannya secara umum dapat dilihat pada Tabel 1.

Kependudukan

Penduduk Kecamatan Mlati pada akhir tahun 2023 berdasarkan catatan dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sleman sebanyak 93.721 orang dari 5 kelurahan dengan total luas 28,52 km² (BPS Kecamatan Mlati, 2022). Sedangkan jumlah RTP dapat di lihat pada Tabel 2.

Karakteristik Responden

Responden yang di pilih, di gali karakteristiknya sebagai data dalam penelitian ini meliputi: (1) usia responden, (2) tingkat pendidikan, dan (3) pengalaman usaha responden. Responden terdiri dari 14 orang pelaku usaha pembenihan ikan nila, 30 orang pelaku usaha pembesaran ikan nila. Data

Tabel 1. Penggunaan Lahan Kecamatan Mlati

No	Penggunaan Lahan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1	Tanah Sawah	6,10	21,43
2	Pekarangan	13,35	46,84
3	Perkebunan	3,51	12,31
4	Perikanan	3,10	10,87
5	Lain-lain	2,46	8,63
Jumlah		28,53	100,00

Sumber: BPS Kecamatan Mlati (2024)

Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga Perikanan

No.	Kelurahan	Pelaku Perikanan (Dalam Kelompok)	Pelaku Perikanan (Luar Kelompok)	Jumlah
1	Sinduadi	172	150	322
2	Sendangadi	206	80	286
3	Tlogoadi	186	110	296
4	Tirtoadi	187	118	305
5	Sumberadi	370	107	477
Jumlah		1.121	565	1.686

Sumber: BPS Kecamatan Mlati (2024)

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Kriteria	Kategori	Jumlah (Orang)
1	Usia	Belum Produktif (<15 tahun)	-
		Produktif (15-60 tahun)	35
		Kurang Produktif (>60 tahun)	9
2	Tingkat Pendidikan	Rendah (SD)	1
		Sedang (SMP-SMA)	31
		Tinggi (D1 – S3)	12
3	Lama Usaha	Baru (1 – 5 tahun)	23
		Cukup lama (6 – 10 tahun)	11
		Sangat Lama (> 11 tahun)	10

Tabel 4. Produksi Perikanan

No	Segmentasi	Luas Kolam (m ²)	SR	Jumlah Pakan	Panen (ekor)	Produktivitas (ekor)	Harga (ekor/kg)
1	Pembenihan Nila	944	87	109	12.833	18	338
2	Pembesaran Nila	201	81	1	220	2	26.143

mengenai karakteristik responden di Kecamatan Mlati di sajikan pada Tabel 3.

Sistem Usaha Perikanan

Kegiatan usaha perikanan yang ada di Kecamatan Mlati didominasi oleh kegiatan budidaya ikan mulai dari pembenihan, pendederan, hingga pembesaran. Pemetaan Segmentasi kegiatan usaha perikanan yang dilakukan pada 5 kelurahan sebagai berikut Desa Sumberadi Pembenihan ikan gurami, ikan nila, ikan lele dan pembesaran ikan nila. Desa Sedangadi, pembenihan ikan nila dan pembesaran ikan nila, ikan lele. Desa Tlogoadi pembesaran ikan nila, Desa Tirtiadi pembesaran ikan nila, Desa Situadi pembesaran ikan lele.

Sarana Prasarana

Dalam usaha perikanan sarana sebagai *input* usaha meliputi antara lain benih ikan, pakan, obat-obatan dan vitamin, peralatan budidaya serta bahan habis pakai lainnya ketersediaannya memadai, tepat jenis, tepat jumlah, dan tepat waktu tersedia di wilayah kecamatan Mlati, Prasarana usaha mencakup kolam atau wadah budidaya, saluran air, sumber air bangunan pendukung akses jalan menuju lokasi usaha dan pemasaran dapat di akses dengan mudah.

Proses Produksi

Pembudidaya ikan di Kecamatan Mlati, pada penerapan teknologi usaha pembenihan ikan rata-rata menerapkan secara semi intensif Pendederan pada



Gambar 1. Saluran Pemasaran Pembenihan dan Pendederan ikan Nila



Gambar 2. Saluran Pemasaran Ikan Nila Konsumsi

tingkat penerapan teknologi semi intensif. Kegiatan pembesaran penerapan teknologi tradisional semi intensif.

Produksi Perikanan

Rata-rata hasil analisa produksi kegiatan budidaya perikanan pada 44 sampel responden di tiga kelurahan sampel dalam tiap segmentasi usaha dan komoditasnya.

Panen dan Pasca Panen

Pemanenan ikan di lakukan dengan cara menggunakan jaring air kolam di kuras sebanyak 30% - 50% lalu ikan akan dipilah sesuai ukuran dan bobot ikan target panen. Kegiatan pasca panen meliputi penanganan hasil panen, penyortiran, pencucian, penimbangan, pengemasan, penyimpanan dan distribusi, semua tahapan ini dilakukan oleh pembudidaya di wilayah kecamatan Mlati.

Pemasaran

Beberapa pasar yang dapat di jadikan sasaran penjualan adalah Pasar

Mlati Jati, Pasar Cebongan, Pasar Kutu, Pasar Kliwonan. Terdapat pula pasar ikan yang didirikan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) yaitu Pasar ikan Mina Kepis dan Pasar ikan Mina Sayur. Para pelaku utama dan pelaku usaha perikanan di Kecamatan Mlati tidak menjual langsung ikan ke pasar penjualan dilakukan secara daring dan di tampung di kelompoknya konsumen memesan ikannya kepada kelompok, atau datang ke lokasi budidaya.

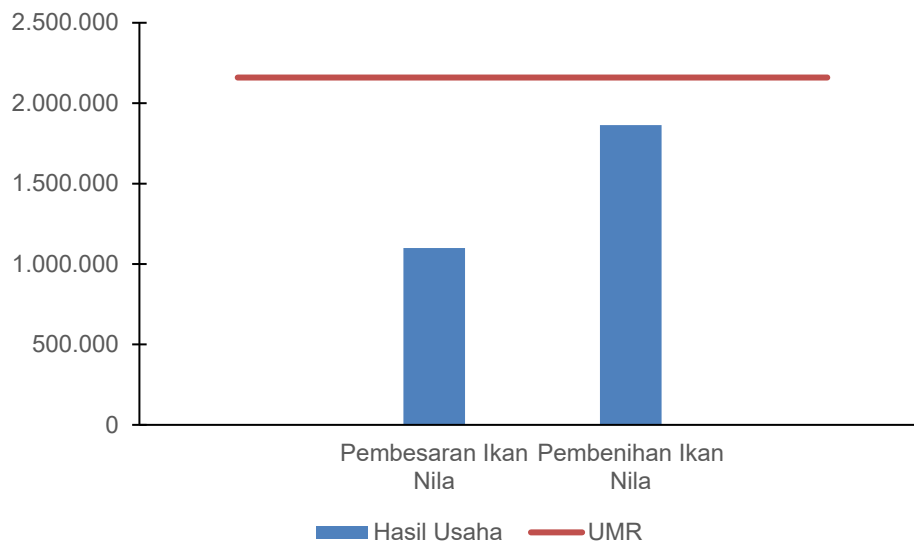
Terdapat dua saluran pemasaran untuk benih ikan nila yaitu secara langsung dan semi langsung. Saluran tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Analisa Usaha

Data hasil akumulasi perhitungan analisa usaha di sajikan pada Gambar 3.

Sumber Daya Penunjang

Kegiatan usaha budidaya ikan di Kecamatan Mlati sangat didukung oleh pemerintah daerah maupun pemerintah



Gambar 4. Diagram Perbandingan Nilai Keuntungan Usaha Budidaya dengan UMR Kab. Sleman

pusat Sleman, terdapat lembaga pemerintah yang mendukung yakni dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Kecamatan Mlati terdapat 37 unit sarana lembaga keuangan bank pemerintah dan bank swasta juga terdapat Koperasi dan KUD, serta LPMUKP (Lembaga Penyedia Modal Usaha Kelautan dan Perikanan) yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kelembagaan Penyuluhan

Kelembagaan Penyuluhan di Kecamatan Mlati tergabung di Dinas Pertanian, pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 Kecamatan (Kecamatan) yang mana dari total kecamatan tersebut terdapat 11 tenaga penyuluh perikanan yang terdiri dari 3 penyuluh PNS, 1 Penyuluh P3K, dan 7 penyuluh

perikanan bantu. Penyuluh perikanan tersebut dibagi di beberapa wilayah Kecamatan yaitu 1 Penyuluh perikanan diberikan 2 (dua) wilayah binaan (Kecamatan). Penyuluh perikanan di kecamatan Mlati penyuluh adalah Satriyo Anggoro, S.Pi yang merupakan Penyuluh Perikanan Bantu dengan wilayah kerja kec. Mlati dan Seyegan.

Sarana dan prasarana dalam kegiatan penyuluhan perikanan di Kecamatan Mlati berasal dari pemerintah, khususnya Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Sasaran kegiatan penyuluhan prioritas pada kelompok perikanan.

Kelompok Perikanan

Kecamatan Mlati memiliki 46 Kelompok perikanan yang terdiri dari Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Pengolahan dan Pemasar

(Poklasar). jumlah anggota kelompok berkisar antara 15-20 orang.

Pembahasan

Kondisi dan potensi

Potensi sumber daya alam di Kecamatan Mlati dapat digunakan untuk budidaya perikanan komoditas ikan nila pada segmen pembenihan pendederan dan pembesaran, luas areal perikanan 3,10 km² dan areal sawah 6,10 km² serta 13,35 km² tanah Pekarangan. Kegiatan perikanan yang dilakukan di Kecamatan Mlati dominan memanfaatkan sungai sebagai sumber air, menurut Saputra (2022) sumber air merupakan faktor utama dalam budidaya perikanan karena air merupakan media pertumbuhan ikan sungai merupakan perairan dengan arah arus air dari hulu ke hilir. Berdasarkan data yang diperoleh keadaan sungai yang melewati wilayah Kecamatan Mlati masih memiliki kualitas yang baik karena tidak terdapat wilayah yang tercemar. Potensi sumber daya perikanan yang terdapat di Indonesia memiliki keanekaragaman hayati perairan yang sangat potensial, dalam melakukan identifikasi potensi perikanan di suatu wilayah harus mencakup seluruh kekayaan perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Firmansyah, Nuraini, dan Aji 2021)

Hasil observasi lapangan pada Tabel 2 memberikan gambaran jumlah penduduk di Kecamatan Mlati sebanyak 93.721 orang. Rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Mlati mencapai (3.286 per km²). Berdasarkan data sekunder dari Dinas Perikanan Kabupaten Sleman, Kecamatan Mlati memiliki 1059 RTP yang bergerak pada usaha budidaya perikanan, tersaji pada Tabel 3. Para pelaku utama tersebut, telah terbentuk 46 kelompok perikanan. Kelompok perikanan ini dapat mendukung dan menjadi wadah kerja sama bagi para pelaku utama dalam meningkatkan produksi serta berkontribusi terhadap pembangunan wilayah ke depannya.

Usia pembudidaya rata-rata berada pada usia produktif 15-60 tahun dan sebagian kecil pada usia kurang produktif >60 tahun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Utpalasari (2017) menunjukkan bahwa umur pembudidaya berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi ikan pada taraf 5%. bisa dikatakan usia pembudidaya masih pada usia produktif dan tidak terlalu tua untuk menjalankan kegiatan budidaya perikanan.

Rata-rata pengalaman kerjanya 1-5 tahun, artinya usaha yang dijalankan belum cukup lama. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis pekerjaan apa yang telah dilakukan seseorang dan

menawarkan peluang yang sangat baik untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Sedangkan rata-rata pendidikan berada pada kategori sedang (SMP-SMA). Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja (Ukkas, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja maka semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dalam bekerja. Selain itu pendidikan, umur dan pengalaman kerja juga akan berpengaruh terhadap nilai pendapatan yang akan didapatkannya (Hermawan 2018).

Keadaan Umum Usaha Perikanan

Kegiatan usaha perikanan di Kecamatan Mlati terdapat tiga segmen usaha yaitu segmen pembenihan, pendederan dan pembesaran. Komoditas unggulan, ikan Nila, Ikan Lele, ikan bawal dan ikan Gurami. Usaha Perikanan yang dilakukan berjalan dengan Sumber Daya Alam yang mencukupi. Sistem usaha perikanan merupakan rangkaian dari beberapa sub-sub sistem yaitu sum sistem pasokan input, sub sistem proses produksi, sub sistem pasca panen, sub sistem pemasaran, sub sistem layanan pendukung.

Budidaya Perikanan

Kegiatan budidaya yang dilakukan di mulai dari persiapan pasokan input, proses produksi, dan pasca panen. Pasokan input produksi dilakukan dari

persiapan bahan baku, modal, lokasi usaha, dan tenaga kerja. Keperluan bahan untuk usaha diperoleh dari toko sarana produksi perikanan yang ada di Kecamatan Mlati, apabila tidak tersedia akan mencari dari luar Kecamatan. Modal usaha merupakan salah satu instrumen penting, baik bagi usaha atau bisnis yang sedang dirintis maupun yang telah berjalan (Salahudin et al. 2018). Modal yang digunakan oleh pembudidaya merupakan modal mandiri, namun pelaku utama ada yang menggunakan modal kelompok serta pinjaman. Dan ada bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Sleman. Menurut hasil penelitian (Hasanah, Kholifah, dan Alamsyah 2020) semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Penerapan teknologi pada kegiatan budidaya perikanan di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. secara umum mayoritas tingkat penerapan teknologi para pembudidaya adalah tradisional dan semi intensif, namun ada juga yang sudah menerapkan dengan teknologi secara intensif.

Merujuk pada Tabel 4. bahwa hasil produksi pada pembenihan rata-rata sintasan (SR) 86 %, Pendederan SR Rata-rata 87 %, Pembesaran SR Rata-rata, 83 %. Dengan harga penjualan pada benih ikan yang paling tinggi yaitu harga benih ikan Nila Rp. 338 per ekor,

Pada pembesaran ikan harga tertinggi pada ikan Nila Rp. 26.143,- per kg. Dari hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kehidupan ikan sudah menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi untuk pengembangan lebih lanjut perlu dilakukan pendampingan dengan memanfaatkan SDA yang memadai agar dapat Meningkatkan hasil produksi perikanan. Hasil Observasi pemasaran produk perikanan di Kecamatan Mlati terdapat dua alur distribusi pemasaran, yaitu distribusi tidak langsung dan distribusi langsung, pada pemasaran tidak langsung pembudidaya menjual hasil produknya ke pengumpul yaitu kelompok kemudian di jual ke konsumen. Sedangkan distribusi langsung yaitu dari pembudidaya langsung di jual ke konsumen.. Pada proses pemasaran, distribusi menjadi bagian elemen kunci penentu keberhasilan penyaluran produk dari produsen ke konsumen akhir. Distribusi juga memainkan peranan penting dalam upaya meningkatkan efisiensi pemasaran. (Wijaya dan Susanto 2025)

Layanan Pendukung

Sumber daya penunjang usaha perikanan memiliki peran yang penting meliputi Pemerintah Kabupaten, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sleman, Koperasi, Perbankan dan toko Sarana Prasarana perikanan. Pada upaya pengembangan pembangunan

perikanan Dinas Perikanan merupakan salah satu wadah masyarakat dalam mendorong pengembangan usaha perikanan dan pembangunan perikanan yang berkelanjutan.

Analisis Usaha

Keadaan usaha perikanan sampai saat ini masih berjalan sesuai kondisi di lapangan, hanya saja perlu dilakukan pengembangan teknologi dalam proses produksi. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis usaha responden di lapangan menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan layak untuk dilanjutkan. Hasil analisis usaha tersebut kemudian diakumulasi pada diagram untuk melihat perbandingan nilai keuntungan dengan nilai UMR wilayah setempat. Secara umum jika dibandingkan dengan nilai UMR sebesar Rp.2.159.519,- usaha yang dijalankan oleh para pelaku utama perikanan Kecamatan Mlati layak untuk terus dikembangkan. (Soekartawi et al. 1986) menyatakan bahwa pendapatan ada dua macam yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih atau keuntungan. Pada penelitian ini, usaha budidaya dibedakan menjadi pembenihan, pendederan dan pembesaran. Berdasarkan diagram yang di tunjukkan ada usaha yang sudah melewati UMR dan juga masih ada yang belum mencapai UMR Kabupaten Sleman.

Kelembagaan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan adalah perubahan perilaku sasaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan tujuan akhir penyuluhan adalah dapat meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik (Mustaqim dan Nuraini 2019). Kelembagaan penyuluhan di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman, berada di Dinas Pertanian, pangan dan perikanan kabupaten Sleman. Penyuluh perikanan mendapatkan sarana dan prasarana berupa alat transportasi berupa kendaraan roda dua beserta biaya operasional penyuluhan (BOP) dalam mendukung kegiatan penyuluh setiap harinya. Berdasarkan data yang ada penyuluh di Kecamatan Mlati terdapat 1 orang yang memiliki wilayah kerja 2 kecamatan dan 1 orang tenaga penyuluh bantu. Hasil tersebut selaras dengan temuan Pangaribuan (2018) bahwa satu penyuluh harus menangani satu hingga dua kecamatan, bahkan lebih, sehingga belum semua wilayah dapat merasakan keberadaan penyuluh. Menurut Amaliah (2022) penyuluh lebih banyak berperan sebagai pendamping. Sebanyak 73% penyuluh menjalankan peran sebagai pendamping, dan sebanyak 60% penyuluh berperan sebagai penyampai informasi, dan motivator.

Kelompok Usaha Perikanan

Kelompok budidaya perikanan di Kecamatan Mlati khususnya wilayah desa yang di jadikan sampel terdapat 46 kelompok, dengan jumlah anggota rata-rata 15-20 orang, belum berjalan secara optimal dan belum semua RTP perikanan menjadi anggota dan kelompok pembudidaya, sehingga di perlukan pendekatan yang di lakukan oleh lembaga terkait agar kelompok dapat maju dan berkembang serta dapat merangkul pelaku utama yang lainnya untuk bergabung di dalam kelompok Pembudidaya Tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data potensi wilayah perikanan menunjukkan bahwa sistem produksi perikanan di wilayah kecamatan Mlati memiliki peluang pengembangan yang cukup baik, di dukung oleh ketersediaan sumber daya, sarana prasarana, serta pola usaha yang telah berjalan. Secara analisa usaha menunjukkan bahwa usaha layak untuk di jalankan namun dari keuntungan jika di bandingkan dengan UMR daerah Kabupaten Sleman keuntungan per bulan masih di bawah UMR. Penguatan kelembagaan, akses terhadap pasar dan permodalan, perlu pendampingan yang lebih intens Sistem penyuluhan perikanan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha

perikanan melalui pendampingan, transfer teknologi dan penguatan manajerial. Semua sistem tersebut memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan perikanan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kepada pemerintahan, para penyuluh dan seluruh narasumber di kecamatan Mlati Kabupaten Sleman yang sudah memberikan data dan informasi pada kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Reski. 2022. "Peran Penyuluh Perikanan Dalam Pengembangan Kelompok Nelayan Di Desa Lawallu, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru [Skripsi]." Universitas Hasanuddin.
- Anwar, Syaeful, dan Rih Laksmi Utpalasari. 2017. "Analisa produksi budidaya ikan konsumsi kelompok budidaya ikan (Pokdakan) Kecamatan Gandus Kota Palembang." *Jurnal Ilmu-ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan* 12(2):245888.
- BPS Kabupaten Sleman. 2023. *Kabupaten Sleman Dalam Angka*. Sleman (ID): BPS.
- BPS Kecamatan Mlati. 2024. *Kecamatan Mlati dalam Angka*. Sleman (ID): BPS.
- Firmansyah, Wahyu, Yenni Nuraini, dan Dwi Lambang Setyo Aji. 2021. "Kinerja Produktivitas Usaha Perikanan dan Sistem Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Sungai Menang, Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 15(2):151–67.
- Hasanah, Riyan Latifahul, Desiana Nur Kholifah, dan Doni Purnama Alamsyah. 2020. "Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga." *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 17(2):305–13.
- Hermawan, M. Agus. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Karyawan PT. Indokom Samudra Persada) [Skripsi]." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Hidayati, Budi Nur, Darsono Darsono, dan Umi Barokah. 2020. "Analisis Usaha Budi Daya Ikan Nila Menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA) Dan Pemasarannya Di Kabupaten Sragen." *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 6(2):145–57.
- Mustaqim, Nurhadi Ali, dan Yenni Nuraini. 2019. "Kegiatan Penyuluhan Perikanan Di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon." *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitam* 1(1):37–43.
- Nasriyah, dan Pigoselpi Anas. 2018. "Identifikasi Potensi dan Analisis Masalah Sumber Daya Perikanan di Kecamatan Nambo Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 12(2):81–94. doi: 10.33378/jppik.v12i2.102.
- Pangaribuan, Tristania Risma Anastasia. 2018. "Mengembangkan Peran Edukasi dan Diseminasi Informasi Oleh Penyuluh Perikanan Bagi Masyarakat Nelayan di Kabupaten Serdang Bedagai." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan* 17(1):61. doi: 10.31346/jpkp.v17i1.1358.
- Salahudin, Salahudin, Wahyudi Wahyudi, Ihyaul Ulum, dan Yudi Kurniawan. 2018. "Model Manajemen kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Usaha Tepung Tapioka." *Aristo* 6(1):18–44.
- Saputra, Putu Yogi. 2022. "Analisis Kualitas Sumber Air Pada Kegiatan Budidaya Perikanan di Desa Ringdikit [Skripsi]." Universitas Pendidikan Ganesha.
- Soekartawi, A. Soeharjo, L. Dillon, John, dan J. Brian Hardaker. 1986. *Ilmu usahatani dan penelitian untuk pengembangan petani kecil*. Jakarta (ID): UI Press.
- Ukkas, Imran. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2(2). doi: 10.24256/kelola.v2i2.440.
- Wijaya, Vicky Verry, dan Ari Susanto. 2025. "Peran Distribusi Pada Usaha Impor Perikanan UD. Santoso Indo Laut Untuk Meningkatkan Efisiensi Pemasaran." *Jurnal Pengembangan Bisnis dan Ekonomi* 6(3):152–56.